

**KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA MATEMATIKA TINGKAT AKHIR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
DITINJAU DARI PERMASALAHAN DI SMP**



Artikel Publikasi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika

Diajukan Oleh:
ROFIQOH NURZAYANI
A410110119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : ROFIQOH NURZAYANI
NIM : A410110119
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Artikel Publikasi : KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA
MATEMATIKA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA DITINJAU
DARI PERMASALAHAN DI SMP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



ROFIQOH NURZAYANI

A410110119

**KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA MATEMATIKA TINGKAT AKHIR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
DITINJAU DARI PERMASALAHAN DI SMP**

Diajukan Oleh:

ROFIQOH NURZAYANI

A410110119

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan
di hadapan tim penguji skripsi

Surakart, Februari 2016

Pembimbing



Drs. Slamet HW, MM, M.Pd

NIK. 130811582

**KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA MATEMATIKA TINGKAT AKHIR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
DITINJAU DARI PERMASALAHAN DI SMP**

Oleh:

Rofiqoh Nurzayani¹, Slamet HW.²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS

² Dosen Pendidikan Matematika FKIP UMS

ABSTRAC

The study aims at evaluating: (1) readiness of teaching University Muhammadiyah Surakarta mathematics student, (2) problem of study process, (3) solution from problem of study process. this Research type is qualitative with used by research method that is sampel survey method. Research population all sementar student 7 majors Education of Mathematics University Muhammadiyah Surakarta. Taken sampel at random counted 20 student which have executed program experience of field. Technique Intake of sampel use purposive sampling technique. Technique data collecting with kuesioner method, documentation and interview. Pursuant to result of research obtained by problems that happened at study process among others making plan study execution, use of study method, source of learning, assessment result of learning, understanding about student, organizational of time, and execution study of class. Pursuant to strived solution and problems can be known by storey; level of is readiness of teaching student Education of Mathematics University Muhammadiyah Surakarta reach 95,833% what is the included in category of is readiness of very high.

Keyword: readiness of teaching, problems of study, problems solution

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kesiapan mengajar mahasiswa matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2) permasalahan dalam proses pembelajaran, (3) solusi dari permasalahan dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey sampel. Populasi penelitian semua mahasiswa sementar 7 jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang diambil secara acak sebanyak 20 mahasiswa yang telah melaksanakan program pengalaman lapangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran diantaranya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar, pemahaman tentang siswa, organisasi waktu, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan dan solusi yang diupayakan dapat diketahui tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta mencapai 95,833% yang termasuk dalam kategori kesiapan sangat tinggi.

Kata kunci: kesiapan mengajar, permasalahan pembelajaran, solusi permasalahan

Pendahuluan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, seorang guru memiliki banyak fungsi. Berdasarkan kajian yang dilakukan Mulyasa (2008: 37), peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaru, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, seorang guru harus membekali dirinya dengan keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan-keterampilan pendukung. Sehingga dengan keterampilan tersebut, seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang berkualitas dan profesional. Diantara keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru menurut konsep James Cooper (Buchari, 2014:15) antara lain sebagai berikut: (1) keterampilan menyusun rencana pengajaran, (2) keterampilan merumuskan tujuan pengajaran, (3) keterampilan menyampaikan bahan pengajaran, (4) keterampilan bertanya, (5) keterampilan tentang menyusun konsep atau persiapan mengajar, (6) keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan evaluasi.

Dalam buku panduan pembelajaran Micro Universitas Negeri Yogyakarta yang dikutip oleh Siswanto, kesiapan dasar mengajar meliputi: 1)Kesiapan Membuka dan Menutup Pelajaran kegiatan inti pembelajaran. 2)Kesiapan Menjelaskan. 3)Kesiapan Memberi Penguatan. 4)Kesiapan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran. 5)Kesiapan Menyusun Skenario pembelajaran. 6) Kesiapan Mengadakan Variasi. 7)Kesiapan Membimbing Diskusi. 8)Kesiapan Mengelola Kelas. 9)Kesiapan Bertanya. 10)Kesiapan Mengevaluasi.

Menurut Dewanti (2012: 17-27) faktor yang paling mempengaruhi kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional di bidang matematika adalah kemampuan penguasaan materi prasyarat matakuliah PPM terutama pada matakuliah kependidikan matematika. Selain kesiapan melakukan proses pembelajaran, pemahaman terhadap permasalahan-permasalahan yang sering terjadi merupakan hal penting untuk hasil yang baik pada proses pembelajaran. Dengan memahami permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, guru dapat dengan mudah mencari solusi yang tepat atau mencari upaya pencegahan agar tidak muncul permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Aryani (2014) dalam proses perencanaan hambatan yang dialami guru yaitu pada penyusunan RPP, pengembangan RPP, dan kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran. Permasalahan yang sering terjadi pada proses penyusunan perangkat pembelajaran yaitu kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar proses yang mengakomodasi siswa untuk terjadinya eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Utami: 2012). Dalam pelaksanaan pembelajaran hambatan yang dialami guru yaitu kesulitan menarik minat siswa untuk bertanya, kurangnya waktu, rumitnya persiapan, guru kurang mampu mengelola kelas, siswa banyak yang terlambat mengumpulkan tugas. Sedangkan pada kegiatan evaluasi hambatan yang dialami guru yaitu pada penyusunan instrumen penilaian hasil belajar dan mekanisme penilaian hasil belajar siswa (Ningsih: 2012).

berdasarkan hasil survei di atas dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya kemampuan melaksanakan pembelajaran sudah dikuasai mahasiswa melalui perkuliahan dan praktik *micro teaching*. Idealnya pada saat PPL, mahasiswa sudah

siap untuk mengaplikasikan seluruh ilmu yang selama perkuliahan. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran di lapangan sangat berbeda dengan praktik *micro teaching*. Proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah cenderung memiliki permasalahan yang beragam, baik ketika persiapan, pelaksanaan maupun ketika proses evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Permasalahan-permasalahan apakah yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran di SMP, bagaimanakah cara pemecahan permasalahan-permasalahan oleh mahasiswa pada pembelajaran matematika di SMP dan bagaimanakah kesiapan mengajar mahasiswa program studi pendidikan matematika dalam menyelesaikan permasalahan pada proses pembelajaran, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesiapan mengajar mahasiswa program studi pendidikan matematika dalam menyelesaikan permasalahan pada proses pembelajaran. Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran matematika di SMP serta untuk mengetahui solusi dari setiap permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran matematika di SMP.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei sampel. Populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah surakarta semester 7 dengan sampel sebanyak 20 mahasiswa yang telah melakukan praktik pengalaman lapangan di SMP yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran. Data dari hasil kuesioner digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan wawancara. Untuk mengetahui kelayakan dari instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen yang dilakukan menggunakan uji validitas isi dengan pengujian oleh 3

orang validator yaitu dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengampu mata kuliah yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh permasalahan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Pada proses persiapan perangkat pembelajaran

Proses persiapan pembelajaran meliputi pembuatan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam proses persiapan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa antara lain:

- a. Menentukan langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap langkah pembelajaran.
- c. Menentukan indikator kemampuan yang harus dicapai siswa untuk setiap Kompetensi Dasar pembelajaran.
- d. Mengembangkan strategi, metode dan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan.
- f. Membuat Lember Kerja Siswa (LKS).
- g. Menyusun rubrik penilaian untuk menilai hasil belajar siswa.

2. Pada proses pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Proses ini merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang dihadapi antara lain:

- a. Pengkondisian siswa.

- b. Proses pembelajaran yang tidak kondusif.
 - c. Menjadi fasilitator untuk tiap kelompok.
 - d. Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.
 - e. Proses pembelajaran yang kurang menarik.
 - f. Kurangnya pemahaman siswa pada materi-materi pendukung.
 - g. Pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru.
 - h. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (pembelajaran kontekstual).
 - i. Mengatur alokasi waktu dalam pembelajaran.
 - j. Menerapkan RPP yang dibuat dalam pembelajaran.
3. Pada penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam proses penilaian, seorang guru dapat mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Penilaian pembelajaran dapat berupa penilaian tugas (tugas individu dan kelompok), ulangan harian (akhir bab), penilaian semester (*mid-test* dan ulangan akhir semester).

Pada proses penilaian hasil belajar, permasalahan yang muncul diantaranya:

- a. Jika soal yang diberikan berupa uraian, sulit menentukan skor untuk jawaban yang kurang tepat.
- b. Tulisan siswa yang sulit dibaca.
- c. Kurang objektif dalam memberikan penilaian.
- d. Keragaman langkah penyelesaian jawaban siswa.
- e. Jawaban siswa tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner maka dilakukan juga wawancara. Wawancara yang dilakukan berpatokan pada hasil kuesioner terbuka yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara, permasalahan pada proses pembelajaran dan upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa untuk menyelesaikannya dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Pada praktik pembelajaran, mahasiswa masih memiliki banyak permasalahan ketika harus membuat RPP. Diantaranya ketika membuat langkah-langkah pembelajaran dan menentukan alokasi waktu. Menurut Utami dan Jailani (2012), pada pembuatan perencanaan pembelajaran, permasalahan yang sering dialami oleh guru yaitu bagaimana menyusun pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk terjadinya proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pada pembuatan RPP permasalahan yang terjadi yaitu menentikan langkah-langkah pembelajaran dan mengalokasikan waktu. Upaya yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa, sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran yaitu dengan melakukan pengamatan pada beberapa pertemuan untuk mengamati karakteristik siswa. Hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik siswa yang diamati yaitu tingkat kecepatan siswa dalam menyerap materi, minat dan motivasi belajar. Hasil dari pengamatan tersebut dapat dijadikan patokan untuk mengatur alokasi waktu yang diperlukan dalam setiap langkah pembelajaran.

2. Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan sangat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Sebagai contoh seperti dikatakan Eminingsih (2013) bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam menentukan metode pembelajaran ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, diantaranya faktor tujuan, materi dan siswa. Siswa adalah subjek terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Akan tetapi pada proses pembelajaran mahasiswa masih kesulitan dalam menentukan metode yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan pada penggunaan metode, mahasiswa melakukan pengamatan pada proses pembelajaran pertama yang dilakukan. Pengamatan ini dilakukan guna mengetahui segala aspek yang diperlukan untuk

menentukan strategi yang paling tepat diterapkan pada proses pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek yang diamati yaitu tentang gaya belajar siswa, kecepatan siswa dalam menyerap materi dan tingkat pemahaman pada materi prasyarat yang dibutuhkan.

3. Sumber belajar

Pada proses pembelajaran mempersiapkan materi ajar merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik siswa, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar diantaranya yaitu bagaimana mengembangkan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika yang kontekstual. Padahal pembelajaran kontekstual penting dilakukan sebab pembelajaran yang kontekstual dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk berfikir kritis (Sadia: 2008).

Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi permasalahan dalam mengembangkan bahan ajar yang kontekstual yaitu dengan memperbanyak informasi yang berkaitan dengan materi tersebut. Informasi yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kesulitan materi dan sebagai patokan untuk menggali konteks-konteks kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada pembuatan alat peraga dan media pembelajaran lain yaitu dengan membuat alat peraga sendiri yang berkaitan dengan materi yang dilakukan.

4. Penilaian hasil belajar

Proses penilaian hasil belajar merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik baik setelah melakukan proses pembelajaran. Instrumen penilaian yang dibuat harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Dalam rangka pelaksanaan penilaian hasil belajar matematika yang sesuai dengan standar kompetensi, penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan tes tertulis maupun tes tak tertulis. Tes tertulis dapat dilakukan dengan memberikan lembar kerja siswa (LKS) maupun dengan ulangan harian.

Sementara tes tidak tertulis dapat dilakukan dengan tes kinerja atau praktik, penugasan proyek, membuat produk, maupun portofolio (Wardhani: 2010).

Pada penilaian hasil belajar permasalahan yang dialami mahasiswa yaitu pada pembuatan lembar kerja. Tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membuat lembar kerja yang menggunakan pedoman pengerjaan, sehingga langkah-langkah pengerjaan siswa menjadi runtut dan seragam. Selain itu menggolongkan soal dalam kategori mudah, sedang, dan sulit menjadi alternatif penyelesaian yang diambil untuk permasalahan pembuatan lembar kerja.

5. Pemahaman tentang siswa

Permasalahan yang dialami mahasiswa yaitu tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda terhadap materi ajar yang disampaikan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pendukung. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi permasalahan perbedaan tingkat pemahaman siswa yaitu dengan mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa dalam menyerap pembelajaran dan sebisa mungkin mengembangkan pembelajaran yang menarik untuk menarik minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman siswa pada materi pendukung, mahasiswa biasanya akan mengulang penjelasan tentang materi pendukung tersebut secara singkat atau langsung dengan memberikan contoh penerapannya. Untuk mencegah permasalahan ini berlajt, mahasiswa akan melakukan *review* terhadap materi yang sudah disampaikan pada akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang sudah disampaikan.

6. Organisasi waktu

Permasalahan pada pengalokasian waktu terjadi karena beban materi yang terlalu banyak dan mahasiswa masih kesulitan dalam mengorganisasikannya. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menentukan kategori setiap materi (mudah, sedang, dan sulit) untuk menentukan materi mana yang memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak. Selain itu, pengorganisasian waktu dalam proses pembelajaran juga lebih ditekankan. Untuk setiap langkah pembelajaran diberi batasan-batasan waktu untuk melaksanakannya. Sebagai contoh, ketika melakukan diskusi, pada awal proses diskusi di informasikan batas waktu maksimal untuk diskusi dan ketika waktu yang tersedia tinggal beberapa menit siswa diberi informasi bahwa waktu yang tersedia sudah hampir habis.

7. Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Permasalahan yang dialami pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas berkaitan dengan pengkondisian kelas dan pengkondisian siswa. Diantara permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yaitu:

- a. Pengkondisian siswa
- b. Proses pembelajaran yang tidak kondusif
- c. Proses pembelajaran yang kurang menarik
- d. menerapkan pembelajaran kontekstual
- e. Pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru
- f. Menerapkan RPP yang telah dibuat

Upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu dengan merubah metode pembelajaran yang digunakan dengan metode yang membuat siswa lebih aktif. Selain itu untuk mahasiswa akan membuat kontrak belajar pada awal proses pembelajaran dan pemberlakukan *reward and punishment*.

Hasil kuesioner dan wawancara secara umum menunjukkan bahwa setiap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika dapat diatasi oleh mahasiswa. Secara lengkap, hasil penelitian tentang kesiapan mengajar mahasiswa matematika ditinjau dari permasalahan pada proses pembelajaran dan solusi yang diambil dalam mengatasi permasalahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Jumlah mahasiswa yang telah menemukan solusi pada permasalahan pembelajaran matematika di SMP

No	Permasalahan pada Pembelajaran Matematika	Jumlah mahasiswa	
		Menemukan solusi	Belum menemukan solusi
1.	Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)		
	a. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan	15	0
	b. Mengalokasikan waktu	15	0
2.	Penggunaan metode, strategi dan model pembelajaran	15	0
3	Sumber Belajar		
	a. Mengembangkan bahan ajar yang kontekstual	14	1
	b. Mengembangkan media pembelajaran dan alat peraga	14	1
4.	Penilaian hasil Belajar		
	a. Pembuatan lembar kerja	12	3
	b. Penyusunan rubrik penilaian	11	4
5.	Pemahaman tentang siswa		
	a. Tingkat pemahaman siswa yang berbeda terhadap materi ajar yang disampaikan	14	1
	b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pendukung	15	0
6.	Organisasi waktu	15	0
7.	Pelaksanaan pembelajaran di kelas		
	a. Pengkondisian siswa	15	0
	b. Proses pembelajaran yang tidak kondusif	15	0
	c. Proses pembelajaran yang kurang menarik	15	0
	d. Menerapkan pembelajaran kontekstual	15	0
	e. Pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru	15	0
	f. Menerapkan RPP yang telah dibuat	15	0
	Jumlah	230	10
	%	95,833	4,167

Berdasarkan tabel di atas, 95,833 % mahasiswa telah mampu menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran matematika di SMP. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan mengajar

yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki tingkat kesiapan mengajar yang sangat tinggi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan matematika semester 7 Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah memiliki kesiapan mengajar yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif kualitatif yang menyatakan bahwa tingkat kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi pendidikan matematika mencapai 95,833%. Selain itu dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar, pemahaman tentang siswa, organisasi waktu, dan pelaksanaan pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma. 2014. "Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar". Bandung: Alfabeta.
- Dewanti, Sintha Sih. 2012. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sebagai Calon Pendidik Profesional". Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika, pada 09 Mei 2012. Diakses pada 30 Agustus 2015 (https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3275/2_Analisis%20Kesiapan%20Mahasiswa%20Program%20Studi%20Pendidikan%20Matematika%20Sebagai%20Calon%20Pendidik%20Profesional.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Eminingsih. 2013."Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batang. *Journal of Educational*: 42 (1): 29-35. Diakses pada 1 Januari 2016. (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/viewFile/2703/2768>)
- Mulyasa, E. 2008 "Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan". Bandung: Rosda

- Sadia, I Wayan. 2008. "Model Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Suatu Persepsi Guru)". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA: XXXXI (2): 2019-238.*
- Tim Penyusun. 2015. "Pedoman PPL Sekolah Menengah FKIP-FAI UMS th 2015." Diakses pada 30 Agustus 2015 (<https://microteachingums.files.wordpress.com/2015/07/buku-ppl-sekolah-menengah-2015-oke.pdf>).
- Utami, Niken Wakhyu dan Jailani. 2012. "Permasalahan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika". Makalah disajikan pada seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika pada 10 November 2012.
- Wardhani, Sri. 2010. "Teknik pengembangan Instrumen Penelitian Hasil Belajar Matematika di SMP/MTs". *Diklat Guru Pemandu/Guru Inti?Pengembang Matematika SMP Jenjang Dasar Tahun 2010.* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (PPPPTK) Matematika, Yogyakarta: 1-35. Diakses tanggal 1 Januari 2016. (<https://mgmpmatsatapmalang.files.wordpress.com/2011/11/instrumen-penilaian-mat-smp.pdf>)